

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Penelitian tentang efektivitas Bimbingan dan Konseling Islami dalam mengembangkan kendali diri siswa dengan menggunakan metode eksperimen kuasi menghasilkan beberapa kesimpulan dan rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Proses penelitian didahului dengan studi pendahuluan. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMPN 9 Kota Cimahi tahun pelajaran 2013/2014 memiliki kendali diri sedang, artinya sebagian besar siswa sudah memiliki kendali diri positif dalam belajar dan berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah, akan tetapi kendali diri positif tersebut harus selalu ditumbuhkan melalui pengkondisian dan pembinaan.

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan hasil penelitian Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islami dalam mengembangkan kendali diri siswa dalam belajar dan berinteraksi dipaparkan sebagai berikut.

1. Profil kelompok eksperimen sebelum perlakuan sebagian besar menunjukkan profil kendali diri rendah dan hanya sedikit yang memiliki profil kendali diri sedang. Begitu pula dengan kelompok kontrol menunjukkan profil kendali diri rendah. Hanya sedikit perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu pada jumlah skor dalam rentang profil rendah tersebut.

2. Profil kendali diri pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan Bimbingan dan Konseling Islami dengan teknik *Attarhib wat Tarhib* dan Teknik Kisah, terlihat adanya perubahan profil kendali diri. Profil kendali diri rendah kelompok eksperimen berubah menjadi profil sedang, hanya sedikit sekali yang tetap berada dalam profil rendah. Sedangkan profil kendali diri pada kelompok kontrol mengalami peningkatan tetapi dalam skala kecil. Profil kendali diri pada kelompok kontrol terkategori profil rendah. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah diberikan layanan Bimbingan dan Konseling Islami.
3. Program Bimbingan dan Konseling Islami yang telah dirumuskan dipandang dapat dilaksanakan dan memadai dalam mengembangkan kendali diri siswa di SMPN 9 Cimahi tahun ajaran 2013/2014. Rumusan program terdiri dari: rasional, visi misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, asumsi, mekanisme penyelenggaraan program, rencana operasional, pengembangan tema, prosedur pelaksanaan, kompetensi konselor dan indikator keberhasilan.
4. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kendali diri siswa yang cukup memadai dengan diberikannya layanan Bimbingan dan Konseling Islami. Perubahan profil kendali diri pada kelompok eksperimen belum mencapai ke dalam kelompok profil yang tinggi, hal ini karena pembentukan kendali diri siswa sangat dipengaruhi juga oleh hal-hal lainnya, diantaranya pola pendidikan di dalam keluarga. Pengembangan kendali diri siswa sesuai dengan nilai-nilai Islami sangat dipengaruhi oleh pola pendidikan agama dalam keluarga. Di samping itu siswa remaja berada pada tahap

perkembangan yang masih labil dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Diperlukan pemahaman yang memadai terhadap perkembangan emosi, sosial, dan religius remaja serta diperlukan pendekatan yang menarik dalam menanamkan nilai-nilai religius. Bimbingan dan Konseling Islami dipandang dapat diterapkan dalam pemberian layanan bimbingan konseling kepada siswa. Terlebih banyak orang tua dan siswa yang menyandarkan penyelesaian permasalahan pada pendekatan religius. Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islami tidak saja ditentukan oleh kedalaman tema layanan, akan tetapi ditentukan pula oleh ketepatan dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling Islami, salah satunya ditunjang oleh karakteristik kepribadian guru pembimbing / konselor muslim.

## **B. Rekomendasi**

Hasil penelitian Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islami dalam mengembangkan kendali diri siswa menunjukkan bahwa Bimbingan dan Konseling Islami dapat dijadikan sebagai model pendekatan dalam membimbing siswa. Ada beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan kepada pihak terkait sebagai berikut.

### **1. Guru Bimbingan dan Konseling / Konselor**

- a) Menghubungkan tema-tema bimbingan dengan ayat-ayat yang terdapat dalam Alquran dan Hadits. Akan lebih lengkap lagi apabila guru Bimbingan dan Konseling menyusun tema-tema bimbingan dan konseling dengan bersumberkan Alquran dan hadits, sehingga guru pembimbing memiliki referensi bahan bimbingan.

- b) Mengkaji konsep Bimbingan dan Konseling Islami secara lebih mendalam sehingga guru bimbingan dan konseling termotivasi untuk mengembangkan seperangkat nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi seorang pembimbing / konselor muslim.
- c) Mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling dalam suasana religius, sehingga dapat memupuk keimanan siswa dalam mengatasi permasalahannya.

## **2. Kepala sekolah**

Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan ke dalam program sekolah terutama pembinaan siswa-siswa di SMPN 9 Cimahi, dapat berupa pengintegrasian nilai-nilai religius ke dalam proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler yang berlandaskan religius, kegiatan pembiasaan maupun penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif.

## **3. Bagi Orang tua**

Bagi orang tua, disarankan selalu menanamkan nilai-nilai religius kepada putra-putrinya di rumah, melalui contoh teladan, nasehat, perhatian dan pengkondisian di rumah, sehingga putra-putrinya memiliki *akhlaqulkarimah*, baik dalam kegiatan belajar maupun ketika berinteraksi.

## **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a) Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang Eektivitas Bimbingan dan Konseling Islami dengan metode dan teknik-teknik Bimbingan Konseling Islami lainnya melalui pendekatan yang lebih komprehensif.

- b) Peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian tentang karakteristik perilaku konselor Islami dalam membimbing siswa baik ketika kegiatan bimbingan kelompok, konseling individu maupun konseling kelompok, sehingga diperoleh gambaran profil perilaku konselor Islami dan pilar perilaku konselor yang diperlukan dalam proses Bimbingan dan Konseling.
- c) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan alat pengumpul data secara lebih beragam tidak saja kuesioner tertulis, akan tetapi dapat menggunakan alat lainnya seperti pedoman wawancara ataupun pedoman observasi dan yang lainnya.